

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS POP UP DI KELAS XI IPS SMA N 8 KOTA JAMBI

Tiara Luvita*; Satriyo Pamungkas**
Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Unbari Jambi

Abstract

The problems that occur in SMA N 8 Jambi City in learning history are less interesting and the lack of media that supports the history learning process. The formulation of the problem in this study how to develop pop up media in history lessons in SMA N 8 Jambi City. The purpose of this study was to explain the development of pop up media in history lessons at SMA N 8 Jambi City.

This research is a research and development (R & D) which adopts the steps of media development according to Lee And Owens. The sequence of steps in the process is systematically arranged and each step of development has a clearly arranged sequence of development steps. The research and development procedure in the Lee & Owens model consists of five stages, namely (1) assessment / analysis (assessment / analysis) which includes needs analysis and front-end analysis, (2) design (design), (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation.

The results of the research and development of the Pop Up history learning media in the first stage of the quality of the learning media on average had a good percentage value, in the second stage the presentation was very good, in the third stage the presentation was very good, so the average media presentation was very good. In the assessment of the expert team consisting of media and material experts from the media experts themselves, not much was improved, only needed to add a few items in the media and material, the media was also worth testing. In the trial phase I for presentation, the score was 5.4, it was good, in the trial phase II the value of 6.0 was classified as very good and at the third stage of the 16.2 trial it was very good.

The conclusion of the research and development of Pop Up based learning history media in class XI IPS SMA N 8 Jambi City consists of five steps in accordance with the steps of media development according to Lee And Owens. The media is classified as Very Good based on the achievement of the quality of the media and the achievements of the expert team.

Keywords: Research and Development, Pop Up Learning Media

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di SMA N 8 Kota Jambi dalam pembelajaran sejarah kurang menarik dan kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran sejarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengembangan media pop up dalam pelajaran sejarah di SMA N 8 Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengembangan media pop up dalam pelajaran sejarah di SMA N 8 Kota Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) yang mengadopsi langkah-langkah pengembangan media menurut dari Lee And Owens urutan langkah dalam prosesnya tersusun secara sistematis dan setiap langkah pengembangan memiliki urutan langkah pengembangan yang tersusun jelas. Prosedur penelitian dan

pengembangan dalam model Lee & Owens terdiri dari lima tahap, yaitu (1) penilaian/analisis (*assessment/analysis*) yang meliputi analisis kebutuhan (*need assessment*) dan analisis awal akhir (*front-end analysis*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

Hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran sejarah Pop Up pada tahap pertama kualitas media pembelajaran rata-rata presentase nilai terbilang Baik, pada tahap kedua presentasi terbilang Sangat Baik, pada tahap ketiga presentasi terbilang Sangat Baik, sehingga rata-rata presentasi media tergolong Sangat Baik. Pada penilaian tim ahli yang terdiri dari ahli media dan materi dari ahli media sendiri tidak banyak yang diperbaiki hanya perlu menambah beberapa item di media dan materi, media pun layak untuk diuji cobakan. Pada tahap uji coba I untuk presentasi nilai 5,4 tergolong Baik, pada tahap uji coba II presentasi nilai 6,0 tergolong Sangat Baik dan pada tahap uji coba yang ke III 16,2 tergolong Sangat Baik.

Kesimpulan dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran sejarah berbasis Pop Up di kelas XI IPS SMA N 8 Kota Jambi terdiri dari lima langkah sesuai dengan langkah-langkah pengembangan media menurut Lee And Owens. Media tergolong Sangat Baik berdasarkan hasil pencapaian pada kualitas media dan pencapaian dari tim ahli.

Kata kunci: Penelitian dan Pengembangan, Media Pembelajaran Pop Up

A. PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi mengalami kemajuan pesat untuk selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola dengan hanya pola tradisional. Dengan demikian guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Tidak tepatnya penggunaan metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi *apatis*.

Pengajaran sejarah memiliki tujuan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran nasionalisme. Tanpa mengetahui sejarahnya, tidak mungkin bangsa tersebut mengenal dan memiliki identitas.¹ Dalam hubungannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, secara umum tujuan mempelajari sejarah, antara lain: *pertama*, menyadarkan siswa akan kebesaran dan kejayaan serta kelemahan-kelemahan kita sebagai suatu bangsa. *Kedua*, membangkitkan dan mengembangkan semangat nasionalisme, dan *ketiga* menumbuhkan tekad untuk merealisasikan cita-cita siswa untuk tingkat sekolah menengah.

SMA Negeri 8 Kota Jambi adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kota Jambi. Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi, khususnya di kelas XI IPS 5

¹ Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif* (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm 247.

prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah masih rendah. Dimana dari jumlah keseluruhan 32 orang siswa, hanya 20 orang (72%) siswa mendapatkan nilai di bawah 6, dan 12 orang siswa (28%) yang mendapat diatas 6. Masalah tersebut bersumber pada beberapa faktor diantaranya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran Sejarah. Hal ini disebabkan karena metode dan media yang digunakan guru kurang mendorong siswa untuk belajar secara kondusif, sehingga penyajian materi cenderung monoton. Guru cenderung lebih banyak berceramah dan kurang variatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran. Media dalam arti yang terbatas (mikro), yaitu sebagai alat bantu pembelajaran. Hal ini berarti media sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk memotivasi belajar peserta didik, memperjelas informasi/pesan pembelajaran, memberi tekanan pada bagian bagian yang penting, member variasi pembelajaran, memperjelas struktur pembelajaran.² Selain itu juga dikarenakan pembelajaran bersifat abstrak dan teoretis, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran dan akan menimbulkan kebosanan terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Pembelajaran sejarah perlu dilengkapi dengan media karena penggunaan media dapat menggugah memicu imajinasi untuk membayangkan peristiwa sejarah yang dipelajarinya. Pop Up salah satu media yang dapat meningkatkan keefektifan belajar mengajar yang berfungsi menggugah minat selama proses belajar dan menciptakan situasi belajar yang lebih baik karena Pop Up memiliki kemampuan mengembangkan gambar yang hidup dan bergerak ketika digeser.

Menurut Nana Sudjana bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pembelajaran (*instruksional*), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar.³ Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.⁴

Media pembelajaran Pop Up sejarah yaitu media buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi, lebar dan tinggi atau tebal. Media Pop Up sejarah dapat di artikan sekelompok media tanpa proyeksi yang penyajiannya secara visual Pop Up sejarah. Kelompok media ini dapat dikemas dengan menarik dan tampak timbul. Pop Up tergolong ke dalam media visual dimensi dan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. Media merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi.⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa media adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan untuk merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Karena penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa tertarik sehingga motivasi siswa dalam belajar semakin meningkat dan siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan

²Rayandar asyhar: *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*: Jambi 2012

³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.2

⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Pedoman Ilmu Jaya: Jakarta, 2010), hlm. 54

⁵ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran*, (Referensi Jakarta: Jakarta. 2012), hlm. 5

Pop Up sebuah bangunan adalah model dari bangunan yang sebenarnya tetapi bukan simulasi karena tidak untuk menggambarkan proses. Media Pop Up memang memiliki kelemahan-kelemahannya yaitu: harganya yang cukup mahal, proses pembuatannya rumit, modal biaya lumayan besar, memakan waktu lebih lama. Namun hal ini dapat ditutupi dengan kelebihan yang dimilikinya yaitu sebagai berikut: ilustrasi dalam materi bergambar terlihat lebih menari dan jelas, memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya, meningkatkan daya imajinasi siswa. Memahami isi dari buku tersebut, membantu siswa memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan guru.⁶ Kini variasi pop up semakin berkembang untuk berbagai keperluan, salah satunya digunakan untuk media pembelajaran. Pop up masih jarang difungsikan sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan informasi mengenai pop up belum populer bagi masyarakat awam. Selain itu, pembuatan pop up terbilang masih jarang dan rumit. Terlepas dari semua hal tersebut, pop up memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran mengingat keunggulan pop up itu sendiri.⁷

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) yang mengadopsi langkah-langkah Lee and Owens (2004) terdiri dari lima tahapan yaitu penilaian/analisis (assessment/analysis) yang meliputi analisis kebutuhan (need assessment) dan analisis awal akhir (front-end analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Selain itu mengadopsi tahapan-tahapan dari Martin Tessmen pada saat implementasi produk. Tahapan tersebut yaitu tahap validasi ahli (expert review) yang terdiri dari ahli media dan ahli materi pada bidangnya, 2) revisi I, 3) uji coba one to one, 4) revisi II, 5) uji coba small group, 6) revisi III, 7) uji coba field test.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket tim ahli yang terdiri dari ahli media dan materi, selanjutnya data angket siswa yang berjumlah 32 orang. Data tersebut diperoleh dengan teknik menggunakan angket komentar dan saran serta angket penilaian siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah analisis data penilaian siswa. Hasil analisis nilai rata-rata siswa terhadap media pop up digunakan sebagai bahan masukan untuk merevisi media pembelajaran sejarah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket Tim Ahli

Tim Ahli terdiri dari ahli materi dan ahli media yang memberikan komentar dan saran terhadap produk media pop up dalam pembelajar sejarah. Komentar dan saran dari tim ahli tersebut sebagai berikut.

Hasil angket dari ahli media terdapat beberapa saran dan komentar guna merevisi media pembelajaran pop up sebelum di uji cobakan. Saran dan komentar dari ahli media pada tahap pertama tanggal 1 Agustus 2018 yaitu: 1) sesuaikan tata letak dan judul materi pembahasan; 2) pada gambar kurang jelas; 3) pilih warna yang tidak menyilaukan mata; 4) bentuk gambar kurang jelas; 5) gambar disesuaikan dengan bentuk aslinya; 6) gambar kurang menarik; 7) diberi hiasan gambar sesuai dengan

⁶<http://pentinum1loadingselalu.blogspot.co.id/2016/10/analisis-kelebihan-kelebihan-dan-kekuranganpop-up.html?m=1>

⁷<http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/07/media-pembelajaran-buku-pop-up.html>

materi; 8) pilihan warna disesuaikan dengan audience atau pengguna; 9) gambar buat seperti 3D. Jadi komentar dan saran secara keseluruhan pada tahap pertama ini focus pada perbaikan warna, gambar, dan penambahan hiasan yang sesuai dengan tema. Pada tahap kedua validasi ahli media pada tanggal 2 Agustus 2018 berdasarkan angket tidak begitu banyak komentar dan saran untuk revisi media pembelajaran pop up, pada bagian komentar dan saran secara keseluruhan “media boleh diuji cobakan”.

Untuk ahli materi, validasi pertama pada tanggal 2 Agustus 2018, berdasarkan angket yang telah diisi baik komentar atau saran guna perbaikan sebagai berikut; 1) Bagus, sudah memahami materi, 2) Baik, sesuai dengan indikator RPP pembelajaran, 3) Bagus, sesuai dengan indikator dan RPP, 4) Sangat bagus, sesuai dengan media belajar, 5) Bagus, sesuai dengan materi ajar, 6) Sesuai, dengan bahan ajar, 7) Sesuai dengan kemampuan siswa, 8) Bagus, sesuai dengan materi, 9) Bagus, sesuai dengan materi ajar. Jadi komentar dan saran secara keseluruhan pada tahap focus materi tidak begitu banyak komentar dan saran untuk revisi, pada bagian komentar dan saran secara keseluruhan “media boleh diuji cobakan”.

2. Hasil Angket Siswa

a) Uji Coba Kelompok Kecil (3-8 orang siswa)

Tabel Penilaian Siswa

No	Indikator	Karakteristik	
		Nilai	Kategori
1.	Media	3,7	Baik
2.	Materi	3,7	Baik
3.	Kebermanfaatan	3,4	Baik
	Jumlah	3,6	Baik

Dengan tabel penilaian di atas adapun revisi yang di berikan oleh siswa SMA N 8 Kota Jambi sebagai berikut:

Tabel Komentar dan Saran Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Saran
1.	Akan lebih baik jika pop up berukuran besar, dengan banyak gambar, dan sedikit tulisan.
2.	Saya lebih suka belajar menggunakan power point dari pada pop up.
3.	Media pop up yang kakak gunakan terlalu kecil jadi susah dilihat.
4.	Lebih baik lagi jika pop up lebih besar agar bisa terlihat dari belakang.
5.	Sebaiknya lebih dibesarkan lagi media pop up nya.
6.	Saran saya sebaiknya media pop up diperbesar.
7.	Media pop up yang digunakan terlalu kecil.

Setelah di lakukannya uji coba kelompok kecil peneliti melakukan revisi guna menyempurkan media yang akan digunakan. Setelah merivisi media, peneliti melanjutkan uji coba pada kelompok *small grup*.

b) Tahap Uji Coba *Small Group* (9-15 orang siswa)

Tabel Penilaian Siswa

No	Indikator	Karakteristik	
		Nilai	Kategori
1.	Media	4,1	Sangat baik
2.	Materi	4,01	Sangat baik
3.	Kebermanfaatan	3,9	Baik
	Jumlah	4	Sangat Baik

Adapun komentar dan saran yang diberikan guna revisi media yang di sebagai berikut:

Tabel Saran dan Komentar

No	Saran
1.	Pop up menarik, tetapi diusahakan agar pop up sedikit di perbesar.
2.	Huruf terlalu kecil jadi hanya seperti melihat gambar saja tanpa ada penjelasan.

3.	Gambarnya terlalu kecil dan tulisan tidak terlihat. Boleh di perbesar sedikit lagi agar terlihat dari belakang
4.	Pop up sudah menarik, tetapi gambar nya tetap terlihat kecil dari belakang.
5.	Lebih baik lagi jika pop up lebih besar agar bisa terlihat dari belakang.
6.	Media pop up lebih bagus jika diperbesar lagi.
7.	Tampilan sudah menarik tetapi gambar masih terlihat kecil dari belakang.
8.	Warna yang digunakan pop up sudah menarik, tetapi gambar masih terlihat kecil.
9.	Tulisan dan gambar terlihat kecil, saran saya dibesarkan agar lebih menarik.
10.	Pop up terlihat kecil.
11.	Pop up masih terlihat sangat kecil sehingga siswa yang duduk di belakang kurang dapat melihat.
12.	Gambar terlihat kecil dari samping tidak terlihat. Saran saya agar media diperbesar.
13.	Gambar pop up terlalu kecil tidak terlihat bagi saya yang duduk di belakang.
14.	Warna yang digunakan menurut saya sedikit kontras, sebaiknya kotras warna sedikit dikurangin.
15.	Warna kuning yang digunakan pada tulisan membuat menjadi kurang terlihat.

Adapun hasil penilaian dan saran dari siswa yang ke dua kali ini peneliti melakukan perbaikan guna untuk proses akhir dari media untuk media layak di ujicoba. Setelah peneliti melakukan pebaikan, media di uji coba kembali ke tahap uji lapang (*field test*).

c) Tahap Uji Coba Lapangan (*field test*) (15-30 orang siswa)

Tabel Penilaian Siswa

No	Indikator	Karakteristik	
		Nilai	Kategori
1.	Media	4,4	Sangat baik
2.	Materi	4.2	Sangat baik
3.	Kebermanfaatan	4.4	Sangat baik
	Jumlah	4.3	Sangat baik

Hasil komentar dan saran siswa terhadap media pop up dalam pembelajaran sejarah guna merivisi media tahap akhir, yang selanjutnya media pop up menjadi produk jadi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Komentar dan saran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Komentar dan Saran Siswa

No	Komentar dan Saran
1.	Media pop up terlihat menarik, ditambahkan sedikit hiasan akan lebih menarik.
2.	Media pop up ini menarik dan membuat saya lebih mengerti pembelajaran.
3.	Masukan saya mendia ini sangat menarik, tetapi di tambah sedikit hiasan agar terlihat lebih menarik.
4.	Media pop up ini membuat saya menjadi lebih tertarik pada pelajaran sejarah.
5.	Trusth yourself kak, media ini membuat saya lebih mengerti sejarah.
6.	Media ini sangat menarik.
7.	Media pop up ini menurut saya menjadi salah satu alat bantu untuk murid lebih tertarik terhadap pembelajaran sejarah.
8.	Media pop up ini bagus, degan gambar dan warna yang sesuai dengan tema.
9.	Saran saya media pop up ini sedikit di tambah warna dan hiasan agar terlihat lebih menarik.
10.	Media ini membuat saya lebih menyukai pembelajaran sejarah.
11.	Pembelajaran sejarah menggunakan media pop up ini menjadi mudah dimengerti.
12.	Warna dan gambar menarik, tetapi lebih baik lagi jika warna di perbanyak.
13.	Media pop up membuat saya tertarik.
14.	Media ini terlihat simple dan menarik, tetapi alangkah baik nya jika media pop up ini diperbanyak hiasan agar lebih menarik.
15.	Media ini menurut saya cukup menarik.
16.	Menurut saya media ini bagus.
17.	Media nya bagus dan membuat saya lebih mengerti pembelajaran.
18.	Pembelajaran menggunakan media ini menjadi menyenangkan.
19.	Media ini membuat saya menjadi lebih memahami pembelajaran sejarah.
20.	Media pop up ini membuat saya menjadi lebih tertarik pada pelajaran sejarah.
21.	Media pop up membuat saya tertarik.
22.	Media pop up ini bagus, degan gambar dan warna yang sesuai dengan tema.

23.	Pembelajaran sejarah menggunakan media pop up ini menjadi mudah dimengerti.
24.	Media nya bagus dan membuat saya lebih mengerti pembelajaran.
25.	Media ini terlihat simple dan menarik, tetapi alangkah baik nya jika media pop up ini diperbanyak hiasan agar lebih menarik.
26.	Media pop up terlihat menarik, ditambahkan sedikit hiasan akan lebih menarik.
27.	Media pop up terlihat menarik, ditambahkan sedikit hiasan akan lebih menarik.
28.	Menurut saya media ini bagus.
29.	Media ini menurut saya cukup menarik.
30.	Media nya bagus dan membuat saya lebih mengerti pembelajaran.

Dari setiap tabel diatas yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil, *small group*, sampai tahap *field test*. Dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan bahwa media ini mendapatkan respon yang baik dari siswa SMA N 8 Kota Jambi dan layak digunakan sebagai Media Pembelajaran.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Jambi ditemukan permasalahan bahwa prestasi siswa pada mata pelajaran sejarah rata-rata dibawah KKM, metode yang tidak bervariasi, tidak menggunakan media, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Permasalahan dalam pelajaran sejarah disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, guru menggunakan metode yang tidak bervariasi. Siswa cenderung menghafal materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kedua, penggunaan media pembelajaran masih belum optimal. Guru cenderung hanya menggunakan media konvensional seperti papan tulis dan buku.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Teknologi informasi seakan telah menjadi pengalih fungsian buku, guru dan sistem pengajaran yang sebelumnya masih bersifat konvensional. Teknologi informasi dan komunikasi banyak memiliki peranan, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Teknologi komunikasi mengalami kemajuan pesat untuk selanjutnya berpengaruh terhadap pola komunikasi di masyarakat. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola dengan hanya pola tradisional.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yang pertama *analysis* (analisis), melakukan analisis pendahuluan, yaitu menganalisis kompetensi yang perlu dicapai oleh siswa, pendekatan pembelajaran, dan bahan ajar serta media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah. Pada tahap ini peneliti mendapatkan hasil observasi bahwa di SMA Negeri 8 Kota Jambi kurangnya media pembelajaran yang mengakibatkan murid merasa jenuh dan bosan, sebab itu untuk mengatasi masalah peneliti mengajukan pengembangan media pembelajaran *pop up*.

Kedua, tahap desain. Peneliti membuat perencanaan pada kertas untuk membuat tata letak yang akan ada pada media pembelajaran *pop up*, hasil dari tahap desain meliputi sampul media *pop up*, judul materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, SK, gambar-gambar materi pembelajaran sejarah, deskripsi materi pembelajaran, dan contoh rempah-rempah.

Selanjutnya langkah ketiga *development* (pengembangan) yaitu memproduksi media pembelajaran menggunakan *kerta karton* dan peralatan lainnya seperti *gunting*, *lem*, *pensil*, *penggaris*, dan *curter*. Selain itu diperlukan sumber-sumber yang

menunjang isi materi dan gambar-gambar yang mendukung. Sehingga media menarik, bervariasi, komunikatif, dan konseptual pada materi pembahasannya. *Media pop up* yang telah dibuat, kemudian dikaji oleh ahli media dan ahli materi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh penilaian berupa saran dan komentar apakah media sudah layak atau belum untuk diujicobakan di lapangan baik dari segi tampilan maupun materi. Media pembelajaran ini mempunyai banyak kelebihan seperti tampilan menarik, dilengkapi gambar dan materi, serta terdapat bahan rempah-rempah yang dulu menjadi primadona yang sampai saat ini masih bisa dilihat sehingga menarik perhatian siswa, membuat penyampaian materi mudah dipahami.

Selanjutnya dilakukan implementasi uji coba yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap uji coba kelompok kecil (*one to one*), tahap uji coba kelompok sedang (*small group*), dan tahap uji coba lapangan atau kelompok besar (*field test*). Pada tahap pertama memperoleh rata-rata 3.6 tergolong kategori baik, pada tahap kedua memperoleh rata-rata 4 tergolong kategori sangat baik, dan pada tahap terakhir memperoleh rata-rata 4.3 juga tergolong sangat baik. Dari hasil rata-rata penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa media *pop up* dalam pembelajaran sejarah pada materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia layak diaplikasikan pada pembelajaran sejarah.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pengembangan media pembelajaran dengan media *pop up* untuk pembelajaran sejarah kolonialisme dan imperialisme di Indonesia ini melalui beberapa tahap, yaitu: yaitu (1) penilaian/analisis (*assessment/analysis*) yang meliputi analisis kebutuhan (*need assessment*) dan analisis awal akhir (*front-end analysis*), (2) desain (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*). Pengembangan media *pop up* untuk pembelajaran sejarah kolonialisme dan imperialisme di Indonesia sangat baik digunakan untuk mendukung pembelajaran sejarah kolonialisme dan imperialisme di Indonesia dilihat dari penilaian tim ahli berupa komentar dan saran.
- b) Untuk penilaian tahap ujicoba di lapangan yaitu: 1) uji tahap pertama, 2) uji tahap ke dua, 3) uji tahap ketiga. Penilaian ujicoba tahap pertama mendapat nilai rata-rata 3,6 atau termasuk dalam kategori Baik dengan sedikit revisi. Penilaian uji coba tahap kedua mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4 termasuk dalam kategori Sangat Baik atau sangat baik di gunakan. Penilaian uji coba tahap ketiga mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4.3 atau termasuk dalam kategori Sangat Baik atau sangat baik di gunakan tanpa revisi. Rata-rata penilaian secara keseluruhan adalah Sangat Baik dan pengembangan media *pop up* ini dapat di terapkan dalam pembelajaran sejarah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru, terutama guru mata pelajaran sejarah sebaiknya dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan media yang bervariasi salah satunya yaitu dengan menggunakan media *pop up* jangan hanya berpatok dengan gaya menjelaskan, berceramah dan membaca buku yang secara tidak langsung membuat murid menjadi bosan dengan kegiatan belajar, sehingga pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang membosankan bagi siswa. Banyak cara sederhana yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menumbuhkan semangat siswa salah satunya yaitu pembelajaran dengan menggunakan media *pop up*.
2. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk dapat melaksanakan penelitian pada pokok bahasan yang lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Penelitian:

Pamungkas, Satriyo. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah SMA Kelas 11 Ips Berbasis Komputer dengan Microsoft Visual Basic 6.0 di SMA Negeri 9 Kota Jambi, *Tesis*, Universitas Jambi.

Buku:

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Kartodirjo. 1992. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta : Gramedia

Rayandar asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi 2012

Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya: Jakarta.

Internet:

<http://pentinum1loadingselalu.blogspot.co.id/2016/10/analisis-kelebihan-kelebihan-dan-kekuranganpop-up.html?m=1>

<http://www.tintapendidikanindonesia.com/2016/07/media-pembelajaran-buku-pop-up.html>.